

## ABSTRAK

Maryanti, Nurwinta Catur Wulan. 2012. Pengaruh Terapi ABA (Applied Behavior Analysis) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Autisme Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Malang, Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Tristiadi Ardi Ardani, S. Psi, M. Psi.

Kata Kunci: Autisme, Kemampuan bahasa, Terapi ABA (Applied Behavior Analysis).

Dalam kehidupan ini dapat dipastikan bahwa setiap pasangan yang telah menikah pasti mendambakan hadirnya buah hati di tengah kehidupan mereka, yaitu anak. Ketika anak yang mereka dambakan telah lahir dalam keadaan sehat dan sempurna tanpa ada cacat sedikitpun maka kebahagiaanlah yang ada dalam kehidupan mereka. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, Anak yang mereka dambakan tersebut selalu ada kemungkinan mengalami gangguan perkembangan dan Autis adalah salah satu kelompok dari gangguan perkembangan tersebut. Autisme merupakan suatu gangguan perkembangan pervasif yang secara menyeluruh mengganggu fungsi kognitif dan mempengaruhi kemampuan bahasa, komunikasi dan interaksi sosial. Kemampuan bahasa adalah kemampuan dalam menggunakan komunikasi secara verbal dengan baik dan fungsional, mengucapkan kata dengan jelas dan tepat, dan mampu menyampaikan pemikiran atau konsep kepada orang lain sehingga orang lain dapat mengerti apa yang disampaikan baik secara tertulis maupun lisan. Terapi ABA (Applied Behavior Analysis) merupakan suatu bentuk modifikasi perilaku yang menyatakan bahwa setiap perilaku mengandung konsekuensi dan konsekuensi tersebut dapat diajarkan melalui pemberian hadiah atau reinforcement secara berkala.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kasus tunggal (single case experimental design) yang merupakan sebuah desain penelitian untuk mengevaluasi efek suatu perlakuan dengan kasus tunggal. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 orang subjek, dan dapat dihasilkan bahwa kemampuan bahasa reseptif pada anak penderita autisme mengalami perkembangan setelah diberi terapi ABA.

Subjek yang semula kurang bisa melakukan kontak mata saat dipanggil, kurang ekspresif, sulit memperhatikan ketika diberi materi, sulit duduk dengan tenang, kurang memahami imitasi gerakan motorik kasar dan halus, tidak mengikuti perintah sederhana satu tahap, kurang bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dan objek yang ada di lingkungan sekitarnya, setelah diberikan terapi ABA mengalami perkembangan. Subjek bisa melakukan kontak mata saat dipanggil, lebih ekspresif, sering memperhatikan ketika diberi materi, bisa duduk dengan tenang, bisa memahami imitasi gerakan motorik kasar dan halus, bisa mengikuti perintah sederhana satu tahap, bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dan objek yang ada di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut membuktikan adanya pengaruh terapi ABA pada kemampuan bahasa anak penderita autis.